

Vol 10 No 02 Hal 337-344	J+PLUS UNESA Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah	Tahun 2021
-----------------------------	--	---------------

**PERAN ORANG TUA DALAM PERKEMBANGAN NILAI MORAL DAN AGAMA ANAK DI  
PLAYGROUP MUSLIMAT AL-AMIN KUREKSARI, WARU SIDOARJO**

**Siti Mai Sharoh**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu  
Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
siti.17010034006@mhs.unesa.ac.id

**I Ketut Atmaja Johony Artha**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu  
Pendidikan Universitas Negeri Surabaya  
ketutatmaja@unesa.ac.id

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:  
Diterima /2021  
Disetujui /2021  
Dipublikasikan /2021

Keywords: peran orang  
tua, nilai-nilai moral  
dan agama, anak usia  
dini

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan upaya orang tua dalam mengembangkan nilai moral dan agama anak, dan untuk menguraikan dan mengkaji kontribusi sekolah berbasis keagamaan pada perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain etnografi yang akan mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peranan orang tua dalam pengembangan nilai keagamaan dan moral anak, teknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dengan koleksi data, reduksi data, display data, dan verifikasi data di mana data yang diperoleh berupa foto, video, hasil wawancara, laporan lapangan, dan dokumen-dokumen pendukung yang akan ditafsirkan dan dijadikan kutipan data untuk menggambarkan, menjelaskan kegiatan dan hasil kegiatan penelitian. Hasil penelitian menampilkan bahwa orang tua berperan penting pada proses perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini serta lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki kontribusi dalam mengembangkan nilai moral agama pada anak usia dini. Terbukti dengan perilaku anak yang sopan dengan menghargai orang tua dan guru, serta temannya di pertemuan pertama pembelajaran luring, serta kebiasaan anak untuk mengucapkan salam saat bertemu dan berpisah kepada guru dan orang tua.

**Abstract**

*The purpose of this research is to describe the efforts of parents in the development of moral and religious values of children and to describe and study contribution of religion based schools on the development of their moral and religious values early in life. The research uses a qualitative approach with ethnographic design that will describe and analyze the role of the parent in the religious and moral values of the child, data collection techniques with deep interviews, participative observations, and documentation. Data analysis with data collected, data reductions, data displays, and verified data that the data obtained from the research included photos, videos, interviews, field reports, and supporting documents that would be interpreted and generated by data to represent, explain the activities and results of the research. researchs have shown that parents play an important role in the development of moral and religious values of young children and religion-based educational institutions have a contribution the development of religious values in young children. Proven by the respectful behavior of a child by honoring his or her parents and teachers and friends at the first offline learning meeting and the children's habit of saying hello to their teachers and parents.*

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

**E- ISSN 2580-8060**

## PENDAHULUAN

Anak ialah seorang perempuan atau laki-laki yang belum cukup umur (dewasa) yang dititipkan Tuhan kepada laki-laki dan perempuan dewasa, disebut sebagai orang tua untuk kemudian dididik dan dibina. Orang tua sebagai keluarga, yang mana merupakan lingkungan dan pendidik pertama bagi anak, karena karakter dan kepribadian anak terbangun dari pengajaran dan penerapan norma maupun aturan dari orang tua. Pada dasarnya masing-masing orang tua memiliki ketentuan tersendiri dalam proses mendidik karakter dan moral anaknya.

Orang tua berkewajiban untuk mengajarkan dan menanamkan kepada anaknya mengenai nilai-nilai moral dan agama. Dewasa ini banyak berita mengenai moralitas anak bangsa yang kian hari semakin menurun, pasalnya dengan hadirnya situs jejaring seperti Instagram, facebook, youtube, twitter, dan lain-lain sebagai ruang atau wadah bagi masyarakat untuk menyuarakan pendapat dan menunjukkan karya namun dijadikan sebagai alat untuk menyebarkan berita yang belum tentu kebenarannya, melontarkan ujaran kebencian dan dengan mudah mengkritik kehidupan orang lain di kolom komentar yang mana dapat dilihat dan dibaca oleh banyak orang.

Maraknya penyalahgunaan media sosial menggambarkan buruknya moralitas masyarakat, khususnya anak. Menurut Glueck dalam Hurlock menyimpulkan bahwa remaja yang memiliki potensi menyimpang dapat teridentifikasi sejak dini diusia dua atau tiga tahun yang tampak dari perilaku antisosialnya. Dibutuhkan penanaman nilai moral dan agama yang kuat terhadap penerus bangsa agar tidak mudah terpengaruh sehingga memiliki penyaring kala pengaruh-pengaruh bangsa lain masuk, agar penanaman nilai moral tersebut kokoh maka harus diterapkan sejak dini (Fauziddin., 2016). Dengan demikian masa pertumbuhan saat kanak-kanak merupakan masa yang krusial dan penting untuk menanamkan nilai moral dan agama.

Penanaman nilai moral dan norma agama kepada anak sejak usia dini tentunya tidak luput dari peranan orang tua. Orang tua memiliki peran penting dalam pengajaran nilai dan norma pada anak sejak usia dini. Dari hasil pra penelitian dari lima orang tua dengan anak usia dini (2-5 tahun) menunjukkan bahwa orang tua telah mengajarkan kepada anaknya mengenai sopan santun seperti salim, mengucapkan trimakasih, dan mengucapkan tolong ketika membutuhkan bantuan. Untuk penanaman norma keagamaan orang tua mengajarkan dengan mengajak beribadah bersama,

mengajarkan anak doa sehari-hari, dan tiga dari lima orang tua memilih untuk menyekolahkan anak pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan untuk

menanamkan nilai agama sedangkan dua lainnya lebih memilih menyekolahkan anaknya di sekolah umum.

Berbicara mengenai peran penting orang tua, orang tua memiliki peran penting sejak anak dilahirkan. Dalam proses tumbuh kembang anak tentunya setiap orang tua ingin memberikan yang terbaik agar anak tumbuh dengan optimal. Salah satu upaya orang tua untuk meaksimalkan tumbuh kembang anak ialah dengan memberikan pendidikan anak usia dini (PAUD).

*Playgroup* atau yang biasa disebut kelompok bermain ialah salah satu pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal yang ditujukan untuk anak usia 2-4 tahun. Keberadaan *Playgroup* di peruntukkan melatih tumbuh kembang anak sebagaimana tingkat perkembangan sesuai dengan usia anak serta membentuk kepribadian anak secara optimal agar dapat menerima pendidikan dasar. Saat ini banyak kelompok bermain yang tersebar di seluruh Indonesia salah satunya ialah *Playgroup* Muslimat Al-amin yang berada di Kureksari Waru Sidoarjo dengan visi “menjadikan generasi yang berakhlakul karimah, cerdas dan mandiri”. Serta misi “mengembangkan dan menyelenggarakan pendidikan yang islami pada anak. Serta meningkatkan motivasi belajar siswa melalui kegiatan belajar dan bermain”.

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari prapenelitian yang dilakukan terhadap peserta didik *Playgroup* Muslimat Al-amin yang mengikuti kelas luring dengan jumlah 10 peserta didik dengan rentan usia 3 hingga 4 tahun ditemukan bahwa 9 peserta didik mengucapkan salam dan salim kepada guru saat akan masuk kelas, dan 8 dari 10 peserta didik mampu menghafal dan menunjukkan kepada guru dan teman doa sehari-hari, sedangkan 2 peserta didik masih belum dapat beradaptasi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti memiliki ketertarikan dengan peran orang tua di *Playgroup* Muslimat Al-amin, pertama terkait visinya yang mendukung dalam pembentukan kepribadian anak usia dini, kedua berkaitan dengan misinya yang menjadikan agama sebagai pondasi dalam menyelenggarakan pendidikan pada anak usia dini. Ketiga, dari visi misi yang dianut peneliti ingin mengetahui kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung di *Playgroup* Muslimat Al-Amin. Dan keempat, peneliti ingin melihat keterlibatan orang tua selama berlangsungnya proses pendidikan di *Playgroup* muslimat Al-amin. Berangkat dari ke empat hal menarik tersebut menguatkan kepada sebuah permasalahan, yaitu “Peran Orang Tua dalam Perkembangan Nilai Moral dan Agama Anak

di *Playgroup* Muslimat Al-amin Waru Sidoarjo". Alasan peneliti memilih topik tersebut sebagai sebuah permasalahan karena untuk mengetahui apa saja dan bagaimana peranan orang tua dalam membentuk perkembangan moral dan agama kepada anak yang diberi pendidikan dasar pada lembaga yang melandaskan agama sebagai dasar penyelenggaraan pendidikan.

## METODE

Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif yang merujuk pada prosedur studi dari studi deskriptif seperti perilaku dan perkataan seseorang yang diamati. Penelitian kualitatif akan diperdalam dan diperluas dari peristiwa dan fenomena sosial yang sedang atau telah berlangsung di suatu tempat. Sikap, perilaku, hingga dampak dari suatu fenomena diartikan sedemikian rupa hingga menemukan suatu permasalahan dasar. Permasalahan dasar akan dianalisis dengan mengumpulkan data dari lokasi penelitian berupa foto, video, hasil wawancara, laporan lapangan, dan dokumen-dokumen pendukung yang akan ditafsirkan dan dijadikan kutipan data untuk menggambarkan, menjelaskan kegiatan dan hasil kegiatan penelitian.

Lokasi penelitian di *Playgroup* Muslimat Al-amin Waru Sidoarjo. Adapun subjek penelitian yang diambil ialah satu kelas yang berisikan 10 anak berusia 3-4 tahun yang aktif mengikuti pembelajaran luring.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data analisis kualitatif dimana peneliti akan menggunakan kalimat untuk menjelaskan, menafsirkan, menguraikan kegiatan serta hasil kegiatan yang terjadi terhadap peran orang tua di *Playgroup* Muslimat. Dalam proses menganalisis data peneliti akan menggunakan empat teknik analisis data yaitu:

### a. Koleksi Data

Langkah pertama dalam proses penelitian ialah mengoleksi data. Data yang akan dikoleksi atau dikumpulkan berupa data yang didapat dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Hal pertama yang dilakukan peneliti berupa pengumpulan data dilokasi penelitian agar mendapatkan informasi mengenai pokok-pokok dan bahasan yang akan dikumpulkan datanya. Hasil yang diperoleh dari kegiatan koleksi data akan diolah oleh peneliti dan nantinya akan dituangkan dalam bentuk tulisan.

### b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses merangkum, menyederhanakan, dan mentransformasikan data dan informasi-informasi yang masih kasar yang diperoleh dari penelitian dilapangan. Dari proses tersebut akan menunjukkan representasi yang jelas

sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan langkah penelitian selanjutnya. Reduksi data yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini diperuntukkan guna memusatkan pada hal pokok mengenai peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak di *playgroup* Muslimat Al-amin. Setelah proses koleksi data data akan dipilah dan direduksi sehingga dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai hasil pengamatan.

### c. Display Data

Display data atau menyajikan data dimana data yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun secara analitis sehingga mudah dimengerti untuk mempermudah penarikan atau pengambilan kesimpulan. Dalam penelitian ini display data atau penyajian data yang di sajikan berupa teks naratif dengan uraian mengenai faktor peranan orangtua dalam perkembangan karakter anak di *Playgroup* Muslimat Al-amin.

### d. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam teknik analisis data. Tahap ini dilakukan apabila kesimpulan awal yang diutarakan masih bersifat sementara, dan akan ada perubahan apabila tidak disertai dengan data pendukung yang kuat sebagai penunjang pengumpulan data selanjutnya. Apabila kesimpulan awal dapat didukung dengan fakta yang valid serta konsisten dari penelitian yang telah dilakukan, maka kesimpulan yang dibuat merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2007).

Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan dengan tujuan mencegah tuduhan terhadap penelitian kualitatif dari pernyataan penelitian tidak ilmiah, dan menjadi suatu bagian dari penelitian kualitatif (Lexy J. Moleong, 2007). Untuk mengkaji keabsahan data pada penelitian ini yaitu menggunakan trigulasi data. Trigulasi dalam penelitian ini yang pertama, trigulasi sumber dimana peneliti mengecek data yang diperoleh dari narasumber yang telah diobservasi. Kedua trigulasi teknik data yang diperoleh dari hasil observasi dikoreksi kembali dengan narasumber yang sama namun menggunakan teknik wawancara. Terakhir yaitu trigulasi waktu dimana peneliti melakukan pengujian data tidak pada satu waktu atau menggunakan waktu yang berbeda-beda.

Untuk memperoleh data dan informasi di lapangan peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan percakapan berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber yang

bermaksud untuk menggali dan mendapatkan informasi yang diinginkan dengan berpegang terhadap lembar wawancara yang telah disusun oleh peneliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada orang tua wali murid dan pendidik di *Playgroup* Muslimat Al-Amin

#### b. Observasi Partisipatif

Observasi merupakan salah satu metode pengambilan atau pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung kepada objek penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis maupun psikologis. Dalam penelitian ini peneliti akan mengamati kegiatan kegiatan belajar pesera didik di *Playgroup* Muslimat Al-amin serta peranan guru dan orang tua dalam proses pembelajaran. Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini ialah observasi partisipatif dimana peneliti akan terlibat dalam kegiatan sehari-hari objek penelitian agar dapat memperoleh data yang lebih tajam.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk kegiatan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan bukti akurat dari sumber informasi yang dapat digunakan untuk mengkaji, menafsirkan, ataupun meramalkan. Dokumentasi pada penelitian ini ditujukan untuk melengkapi data, data yang disajikan berupa foto, video dan dokumen berkaitan dengan profil sekolah dan kegiatan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Peran Orang Tua dalam Perkembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini

Pemberian pendidikan kepada anak sebagai bentuk peran sekaligus tugas orang tua dapat diberikan melalui pendidikan sosial. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap orang tua peserta didik yang berjumlah 10 orang, diperoleh hasil bahwa para orang tua telah memberikan pendidikan sosial terhadap anak dengan memperkenalkan kepada anak mengenai nilai moral dan agama yang berlaku di masyarakat, nilai moral yang diajarkan diantaranya penggunaan bahasa yang sopan, salim kepada guru dan orang tua, mengucapkan terimakasih, mengucap tolong sebelum kata perintah.

Perlu pembiasaan agar nilai moral yang diajarkan oleh orang tua dapat melekat pada diri anak berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua peserta didik diperoleh hasil bahwa seluruh orang tua peserta didik membimbing dan memberikan contoh langsung kepada anak. 60% orang tua peserta didik memberikan *punishment* (hukuman) kepada

anak ketika anak melakukan kesalahan dan 30% lainnya memilih menegur dan memberi peringatan. 80% orang tua peserta didik memberikan *reward* (hadiah) kepada anak ketika anak melakukan kebaikan atau mencapai sebuah pencapaian, 10% tidak memberi hadiah saat anak berbuat baik atau mencapai sebuah pencapaian, dan 10% lainnya memilih tidak semua perbuatan baik dan pencapaian anak patut diberi hadiah.

Pengenalan nilai agama yang telah dilakukan oleh orang tua peserta didik berdasarkan hasil wawancara di lapangan ialah dengan menempatkan anak ke lembaga pendidikan yang berbasis keagamaan, mengajak anak ke tempat ibadah bersama, mengajak anak beribadah bersama, mengajarkan kepada anak doa sehari-hari, 90% orang tua peserta didik telah mengajarkan surat-surat pendek kepada anak dan 10% belum mengajarkannya. Dengan diperoleh hasil demikian orang tua peserta didik berperan penting dalam proses perkembangan nilai moral dan agama pada anak usia dini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di *Playgroup* Muslimat Al-amin mengenai perkembangan nilai moral dan agama anak dengan pembiasaan yang telah diterapkan oleh orang tua di rumah memperoleh hasil sebagai berikut:

Table 1 Sumber: hasil observasi *Playgroup* Muslimat Al-amin Waru Sidoarjo

Nama Anak	Indikator					Ket
	1	2	3	4	5	
AAM	BSB	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB
DTS	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH
MHAA	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
MNAH	BSH	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH
QQ	MB	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
AVSP	BSH	BSH	BSB	BSB	BSH	BSH
DHR	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
MAI	BB	BB	MB	BSH	BSH	MB
SATL	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH	BSH
MJA	BSH	BSH	MB	BSH	BSH	BSH

Keterangan indikator nilai moral dan agama anak:

1. Mengetahui perilaku baik dan buruk
2. Mengetahui perilaku sopan dan tidak sopan
3. Mengetahui kasih dan sayang terhadap ciptaan tuhan
4. Mulai meniru doa sehari-hari
5. Mulai meniru surat-surat pendek

Keterangan

BB : Belum Berkembang, bila tindakan anak harus dengan bimbingan atau dicontohkan terlebih dahulu.

MB : Mulai Berkembang, bila tindakan anak masih harus diingatkan atau dibantu terlebih dahulu.

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, bila anak telah dapat melakukan dengan mandiri serta konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan.

BSB : Berkembang Sangat Baik, bila anak mampu melakukan tindakan dengan mandiri dan mampu menolong teman yang belum dapat mencapai indikator yang diharapkan.

Berdasarkan tabel di hasil observasi dapat dilihat bahwa penanaman nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini dengan jumlah 10 peserta didik aktif yang terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok mawar dan kelompok melati ditemukan bahwa 2 anak yang berkembang sangat baik (BSB), 6 anak berkembang sesuai hasil (BSH), dan atau 2 anak berada pada tahap mulai berkembang (MB). Dengan hasil yang diperoleh dapat perkembangan nilai moral dan agama anak sudah berkembang sesuai harapan karena 60% peserta didik telah mampu menerapkan indikator nilai moral dan agama dengan baik atau sudah berkembang sesuai harapan (BSH), 20% berkembang sangat baik (BSB), dan 20% mulai berkembang (MB).

## **2. Kontribusi Sekolah Berbasis Keagamaan Terhadap Perkembangan Nilai Moral Dan Agama**

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa *Playgroup* Muslimat Al-amin Waru merupakan sekolah berbasis keagamaan islam yang bertepat di Jl. Flamboyan 48 kureksari waru sidoarjo yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Muslimat Nadatul Ulama Wanita Persatuan, di mana kegiatan dan proses pembelajaran yang berlangsung menggunakan landasan kurikulum 2013 yang diperkaya muatan yayasan. Berdasarkan hasil wawancara tenaga pendidik ibu Silmi mengenai kegiatan dan metode pembelajaran yang diterapkan untuk mendukung perkembangan moral dan agama anak di *Playgroup* Muslimat Al-amin yaitu:

### **a) Program Kegiatan**

Kegiatan yang dapat mendukung perkembangan nilai moral dan agama anak diantaranya yaitu:

1. Peringatan hari besar keagamaan  
Peringatan hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi dilaksanakan dengan tujuan menumbuhkan rasa keberagaman dengan memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Serta sebagai pengenalan terhadap Nabi Allah SWT.
2. Istighosah  
Kegiatan istighosah yang dilaksanakan di *Playgroup* Muslimat Al-amin setiap satu bulan sekali di setiap hari Sabtu diperuntukkan sebagai wadah bagi wali murid peserta didik yang ingin berbagi mengenai perkembangan

anak dan sebagai kegiatan yang mendekatkan sekolah dengan orang tua peserta didik.

### **b) Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran yang diterapkan di *Playgroup* Muslimat Al-amin berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendidik ibu Silmi sebagai berikut :

#### **1. Bernyanyi**

Metode bernyanyi yang diterapkan dalam pembelajaran di *Playgroup* Muslimat menggunakan nyanyian yang berisi ajakan untuk belajar, doa sehari-hari, pujian terhadap Tuhan YME, dan hal-hal yang bisa dan tidak bisa dilakukan saat berada di sekolah. Penerapan metode bernyanyi bertujuan agar peserta didik lebih mengingat pesan-pesan dan doa yang ada pada lirik nyanyian karena dilantunkan dengan nada dan juga gerakan.

#### **2. Pembiasaan**

Metode pembiasaan ialah suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dengan tujuan untuk menyempurnakan sesuatu agar menjadi terbiasa. Pembiasaan yang diterapkan dalam pembelajaran di *Playgroup* Muslimat Al-amin ialah dengan membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan belajar, melepas sepatu serta mencuci tangan sebelum memasuki kelas dan sebelum makan bersama, meletakkan sepatu dan tas pada rak sepatu dan loker tas. Metode pembiasaan yang diterapkan bertujuan agar peserta didik tidak lupa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, dan mampu menempatkan barang pada tempatnya.

#### **3. Bercerita**

Metode bercerita diterapkan dalam pembelajaran di *Playgroup* Muslimat ialah dengan menceritakan makhluk ciptaan Allah SWT, kebesaran Allah SWT dan kisah-kisah Nabi dan Rasul Allah. Guru sebagai pendidik juga mengajak anak-anak untuk menceritakan kegiatan yang dilakukan sebelum berangkat sekolah. Dengan bercerita guru akan memiliki kesempatan untuk bertanya kepada peserta didik dan memberikan tanggapan sehingga proses pembelajaran tidak berjalan satu arah.

#### **4. Pemberian Tugas**

Metode pemberian tugas adalah metode dimana guru memberikan peluang kepada peserta didik agar dapat menyelesaikan tugas berdasarkan arahan yang telah diberikan oleh guru sehingga peserta didik dapat mengalami secara langsung. Salah satu contoh tugas yang diberikan pada saat pembelajaran berupa menebali gambar dan mewarnai. Tujuan pemberian tugas menebali dan mewarnai selain sebagai pengalaman langsung

anak juga bertujuan untuk mengenalkan warna kepada anak dan melatih motorik halus dengan cara memegang dan menggunakan pensil dan krayon.

#### 5. Bermain

Metode bermain yang diterapkan dalam pembelajaran di *Playgroup* Muslimat dengan membebaskan peserta didik untuk bermain dengan menggunakan permainan yang telah disediakan di sekolah. Permainan yang digunakan merupakan permainan yang dapat melatih fisik, motorik dan kreativitas anak seperti permainan balok, dan clay.

Dengan hasil diatas menunjukkan bahwa sekolah berbasis keagamaan mengajarkan lebih mengenai nilai keagamaan pada peserta didik hal tersebut dapat dilihat dari kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah hingga pengajaran dan metode pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk dapat memasukkan unsur-unsur nilai agama pada setiap pembelajaran.

#### Pembahasan

Keterlibatan orang tua dalam konteks Pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai upaya antara lain sebagai pendidik, pengamat proses pembelajaran di sekolah, tenaga sukarela, maupun pengambil kebijakan di sekolah (Yulianingsih., 2020). Dari hasil penelitian terlihat bahwa orang tua telah memberikan pendidikan sosial berupa perilaku yang beradab, segan terhadap orang tua dan guru, serta menghargai teman hal tersebut tercermin dari sikap anak di sekolah yang santun. Menurut Abdullah N.U orang tua berperan untuk memberikan pendidikan sosial pada anak di mana mengajarkan kepada anak sejak dini untuk berkomitmen terhadap etika-etika sosial yang benar serta dasar-dasar jiwa yang luhur, berasal dari akidah islam dan keiman yang mendalam, sehingga anak mampu berbaur di masyarakat dengan adab dan akhlak yang baik, pemikiran yang matang dan dapat bersikap dengan bijaksana. Perkembangan nilai moral dan agama anak berkaitan dengan sikap, dalam perkembangan anak usia dini orangtua berperan sebagai pendidik pertama dan utama, mengembangkan kreativitas anak, meningkatkan kemampuan otak anak, dan mengoptimalkan potensi anak (Anwar dan Ahmad, 2009).

Keluarga merupakan tempat sosialisai pertama bagi anak dan mengemban tanggung jawab menanamkan nilai moral, keagamaan, serta sosial (Mardiyah, 2020). Pemberian *punishment* dan *reward* merupakan cara orang tua untuk melekatkan pengajaran yang telah diajarkan agar anak dapat membedakan apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Perilaku serta hubungan orang tua

terhadap anak merupakan fondasi bagi perkembangan moral dan agama. Perkembangan moral anak usia dini berada pada tingkat 1 (moral prakonvensional). Pada tingkatan ini anak beranggapan sesuatu dianggap benar atau salah berdasarkan kepatuhan dan hukuman serta individualisme dan orientasi tujuan instrumental. Pada tingkat orientasi kepatuhan dan hukuman sebuah tindakan dianggap benar atau salah berdasar kepada dampak dari tindakan tersebut. Suatu tindakan yang membuat ibu senang dianggap benar dan suatu tindakan yang membuat ibumarah dianggap salah Lawrence Kholbergh dalam (Anggraini & Syafril, 2018).

Penanaman nilai agama pada diri anak dengan memberikan contoh setiap hari serta mengajak anak pergi beribadah bersama diharapkan dapat menumbuhkan keimanan pada kepribadian anak. Perkembangan nilai agama pada anak usia dini dapat dilihat dari kemampuan anak menghafal gerakan shalat secara sempurna, mampu menyebutkan beberapa sifat Allah, menghormati orang tua, menghargai teman-temannya, menyayangi adik-adiknya atau anak dibawah usianya, dan mengucapkan syukur dan terimakasih Suyadi dalam (Anggraini & Syafril, 2018).

Indikator pencapaian anak usia 3-4 tahun dalam bidang moral dan agama dapat menggunakan indikator pencapaian dalam buku panduan penilaian perkembangan nilai agama dan moral kurikulum 2013 sebagai alat ukur perkembangann sikap dan agama anak usia dini, kemampuan anak dibagi dalam empat tingkatan yaitu: belum berkembang (BB) dimana untuk melakukan sesuatu tindakan anak harus diberi contoh terlebih dahulu. Mulai berkembang (MB) dimana tindakan yang dilakukan oleh anak harus diingatkan atau dibantu terlebih dahulu. Berkembang sesuai harapan (BSH) dimana anak mampu bertindak dengan mandiri tanpa diberi contoh atau peringatan terlebih dahulu. Dan berkembang sangat baik (BSH) di mana anak mampu melaksanakan kegiatan dengan mandiri bahkan mampu menolong teman yang belum dapat memenuhi indikator yang di harapkan. Dengan adanya indikator tersebut orang tua dapat mengukur kemampuan anaknya.

Lembaga pendidikan sebagai tempat penyelenggara pendidikan juga berkontribusi dalam pembentukan nilai moral dan agama pada anak. Kegiatan-kegiatan di sekolah seperti istighosah dan perayaan maulid nabi dapat menumbuhkan nilai keagamaan pada diri anak. Nilai moral dan agama pada anak juga dapat diperkuat melalui metode serta proses pembelajaran yang diberlakukan disekolah. Metode pembelajaran merupakan cara atau pola khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar

pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya yang terlibat agar proses pembelajaran dapat terjadi pada peserta didik (Abdorrakhman Gintings, 2008). Metode pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pengajaran anak usia dini yang juga di terapkan di *playgroup* Muslimat Al-amin yaitu: 1) Metode bernyanyi merupakan suatu pendekatan pembelajaran secara jelas yang dapat membuat anak senang dan gembira (Amin abi'ati, 2016). Dengan menggunakan metode bernyanyi anak akan lebih mudah untuk menghafal karena dibawakan dengan nada yang mudah untuk diingat oleh anak. 2) Metode pembiasaan diterapkan pada pendidikan anak usia dini untuk membiasakan hal baik agar melekat pada diri anak. metode pembiasaan yang diterapkan semenjak dini akan megemban kebiasaan tersebut sebagai sebuah adat kebiasaan sehingga menjadi suatuhal yang melekat dan sulit dipisahkan dari dirinya (Amirulloh Syarbini & Heri Gunawan, 2014). 3) Metode bercerita ialah cara bertutur dan menyampaikan cerita secara lisan (Ketut Tanu, 2018.). Dengan mendengarkan cerita daya imajinasi anak dapat ditingkatkan. 4) Metode pemberian tugas adalah metode yang memberi keleluasaan terhadap anak untuk menyelesaikan tugas dengan ajaran langsung dari pendidik agar anak mengetahui tugasnya secara jelas dan dapat diselesaikan dengan sempurna, Sujiono dalam (Esty Eugenie et al., 2020). 5) metode bermain, bermain ialah kegiatan yang dipilih sendiri oleh anak karena menyenangkan. Penggunaan bermain dalam metode pembelajaran digunakan agar pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan digemari oleh anak. Jenis permainan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini meliputi bermain peran, bermain sosial, dan bermain menggunakan benda Mulyasa dalam (Zaini, 2015).

## PENUTUP

### Simpulan

Orang tua berperan penting dalam perkembangan nilai dan moral agama pada anak usia dini terbukti dari perilaku, sikap dan pencapaian anak di sekolah yang tidak luput dari pengajaran nilai moral dan agama anak yang telah diterapkan di rumah, sikap menghargai teman dan menghormati guru di hari pertama sekolah serta dapat membaca bacaan doa sehari-hari menandakan bahwa anak telah menerima pendidikan moral dan agama dari rumah. Dalam penelitian ini penerapan nilai moral dirumah yang diterapkan oleh orang tua berupa mengingatkan dengan intens kepada anak seperti mengucapkan terimakasih setelah dibantu orang lain, meminta maaf saat melakukan kegiatan yang membuat teman sedih atau membuat orang lain marah. Untuk pengamalan nilai agama dirumah

orang tua banyak memberikan contoh secara langsung mengenai gerakan sholat dan wudhu, serta membaca doa sehari-hari bersama anak agar anak terbiasa membaca doa sebelum melakukan kegiatan. Selain pendidikan di rumah orang tua juga berperan dalam pemilihan lembaga pendidikan sebagai sekolah bagi anak. Dalam penelitian ini orang tua memilih menempatkan anaknya pada lembaga pendidikan berbasis keagamaan dengan tujuan memperkuat nilai moral agama pada diri anak.

Lembaga pendidikan berbasis keagamaan memiliki kontribusi terhadap perkembangan moral dan agama anak yaitu sebagai pengukuh nilai keagamaan pada diri anak. Terbukti dari penerapan kurikulum 2013 yang diperkaya dengan muatan lokal (yayasan) yang mengedepankan pendidikan moral agama islam didalamnya. Penguatan nilai moral dan agama juga diterapkan sebagai budaya sekolah seperti mengucapkan salam kepada guru dan orang tua saat bertemu dan berpisah, serta untuk menumbuhkan rasa empati peserta didik diajak untuk menawarkan bantuan pada teman yang kesusahan dalam melakukan sesuatu. Dengan kurikulum dan metode yang di terapkan dapat menumbuhkan keimanan pada diri anak terbukti anak dapat berperilaku dan bersikap sesuai dengan yang diajarkan dan dianjurkan oleh agamanya.

### Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil kesimpulan penelitian untuk: 1) orang tua, pendidikan sosial yang diterapkan orang tua di rumah sangat berpengaruh terhadap perkembangan nilai moral anak sehingga wajib bagi orang tua untuk memandu anak untuk berperilaku, bersikap, berucapan dan bertindak yang baik agar anak juga menerapkan perilaku, sikap dan tindakan yang baik pula. 2) lembaga pendidikan *Playgroup* Muslimat Al-amin, pengukuhan nilai keagamaan di sekolah menjadi nilai utama bagi lembaga pendidikan berbasis keagamaan seperti *playgroup* Muslimat Al-amin namun untuk memaksimalkan perlu pengajaran yang serasi terhadap pendidikan di rumah dan di sekolah sehingga perlu komunikasi dan diskusi antara pihak sekolah dan wali murid untuk penerapan pendidikan yang serasi terhadap pembelajaran di rumah dan sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrakhman Gintings. (2008). *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Humaniora.
- Amin Sabi'ati. (2016). Membangun Karakter AUD dalam Pengembangan Nilai Agama dan Moral di RA Masyithoh Pabelen Kabupaten Semarang. *Diterima: 4 Januari*, 2(1), 2016. [www.al-athfal.org](http://www.al-athfal.org)

- Amirulloh Syarbini, & Heri Gunawan. (2014). *Mencetak Anak Hebat*. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.
- Anggraini, W., & Syafril, S. (2018). *Pengembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*.
- Bank Data Perlindungan Anak. (2020). Data Kasus Pengaduan Komisi Perlindungan Anak Indonesia 2016-2020
- Esty Eugenie, O., Ali, M., & Yniarni, D. (2020). *PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS UNTUK PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK IMMANUEL*.
- Ketut Tanu, O. I. (2018). *PENGGUNAAN METODE MENGAJAR DI PAUD DALAM RANGKA MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR ANAK*.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.665>
- Moh Fauziddin. (2016). *Pembelajaran Agama Islam Melalui Bermain Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus di TKIT Nurul Islam Pare Kabupaten Kediri Jawa Timur)* (Vol. 2, Issue 2).
- Permen Dikbud No.137 Tahun 2014. *Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Penelitian dan Pengembangan*. Alfabeta.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>
- Zaini, A. (2015). *BERMAIN SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN BAGI ANAK USIA DINI*.